

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata menjadi perhatian khusus bagi pemerintah sebab pariwisata diperkirakan memiliki peran aktif pada perekonomian Indonesia. Peranan penting yang dimiliki sektor pariwisata dalam perekonomian diharapkan untuk dapat mengurangi angka kemiskinan dan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Namun keadaan pariwisata di Indonesia beberapa tahun kebelakang mengalami penurunan akibat adanya pandemik Covid-19 (Elistia, 2020). Dimana mulai tahun 2020 angka kunjungan wisatawan mancanegara semakin berkurang.

Saat tahun 2021 angka kunjungan wisatawan dari luar negeri di bulan Oktober 2021 jumlah yang dicapai 151,03 ribu kunjungan, yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,83% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan di bulan Oktober 2020. Namun jika dihitung dari bulan September 2021 hingga Oktober 2021 maka jumlah kunjungan mengalami kenaikan sebesar 21,73%. Dari bulan Januari hingga Oktober 2021 jumlah kunjungan mencapai 1,33 juta kunjungan yang berarti turun 64,37% dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada periode yang sama di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Jumlah penurunan wisatawan yang terus menerus dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan di sektor pariwisata. Maka dari itu perlu adanya kebangkitan pariwisata pasca pandemi agar kondisi tersebut dapat teratasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan pariwisata daerah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Provinsi Jawa Timur terdapat banyak daerah yang memiliki potensi baik kearifan lokal maupun buatan. Penelitian (Muhaimin, 2019) menyebutkan Di Kecamatan Trawas, Potensi suatu desa harus dikelola. Kepala desa mampu mengetahui tentang potensi apa saja yang ada di desa. Sebab apabila potensi desa tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka hal itu bisa meningkatkan taraf hidup di desa tersebut. Dalam pengelolaan potensi desa juga perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Di Jawa Timur masih banyak lagi daerah yang memiliki potensi yang menjanjikan di sektor pariwisata, misalnya di Madura.

Madura memiliki empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, dan Sampang. Di tiap kabupaten yang ada di Madura tersebut memiliki wisata unggulannya masing-masing. Di Sumenep terdapat tempat wisata Gili Labak yang ada di Kecamatan Talango. Wisata ini menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan seperti *Diving*, memancing, dan juga menikmati panorama pantai secara langsung dari atas kapal yang sudah disediakan oleh pihak pengelola (Alfiyanto, 2017). Lalu di Kabupaten Sampang juga terdapat tempat wisata Pantai Lon Malang tepatnya di Kecamatan Sokobanah. Tempat wisata tersebut menyediakan spot foto, wahana bermain, mushola, *motor cross* sampai dengan *banana boat*.

Kabupaten selanjutnya yaitu Kabupaten Pamekasan. Pariwisata yang terkenal yaitu Edu Wisata Selamat Pagi Madura di kecamatan Pademawu. Di mana terdapat wahana yang tersedia untuk orang dewasa juga anak-anak. Selain itu terdapat taman bunga dan bukit cinta yang menjadi spot foto andalan di Edu Wisata Selamat Pagi Madura. Terakhir adalah Kabupaten Bangkalan yang berada di pintu masuk Pulau Madura.

Potensi wisata di Kabupaten Bangkalan sangat besar untuk dikembangkan. Selain memiliki lokasi yang strategis yaitu di gerbang masuk pulau madura, Bangkalan terdapat beberapa ragam destinasi. Paling banyak dikenal adalah wisata religi, yaitu Makam Syaikhona Muhammad Kholil di Kecamatan Klampis yang menjadi tempat ziarah yang paling sering dikunjungi masyarakat luar kota. Masjid Agung Bangkalan yang berada di pusat Bangkalan. Makam Aer Mata Ebu Arosbaya, dan Makam Raden Abdul Kadirun yang bertempat di Belakang Masjid Bangkalan. Untuk Wisata budaya ada Mercusuar Sembilangan, Museum Cakraningrat yang memiliki banyak koleksi benda antik, dan yang paling terkenal adalah Stadion Kerapan Sapi R.P Moh Noer yang menjadi tempat untuk menonton karapan sapi. Selanjutnya Wisata Bahari yang ada di Bangkalan ada Pantai Rongkang di desa Kejawan, Pantai Siring Kemuning di kecamatan Tanjung Bumi. Destinasi terbaru di Kabupaten Bangkalan adalah wisata pertanian atau agrowisata. Agrowisata ada sebagai bentuk upaya pengembangan pertanian yang dikelola secara modern dan kreatif hingga memiliki daya tarik wisata. Di mana wisata agro tersebut memanfaatkan usaha bidang agro sebagai objek wisata yang memberikan pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan pengembangan usaha di bidang pertanian (Alfiansyah dkk, 2012)

Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani bertempat di Desa Langkap Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Pertama kali diresmikan oleh Bupati Bangkalan pada 12 April 2021 lalu. Destinasi wisata di bidang pertanian ini mengusung tema pendidikan, pertanian dan pariwisata (Bangkalan, 2021). Untuk pengembangannya Kebun Bang Jani dikelola oleh Dinas Pertanian. Selain Agrowisata Kebun Bang Jani merupakan wisata desa, jadi selain dikelola oleh

Dinas Pertanian Kebun Bang Jani dikelola juga oleh perangkat desa dan melibatkan masyarakat setempat.

Sebagai destinasi baru di Bangkalan, wisata pertanian diperlukan tata kelola yang baik. Tidak hanya di perusahaan atau organisasi saja, tata kelola juga diperlukan untuk perkembangan pariwisata. Baik wisata religi, wisata budaya, wisata bahari, wisata pertanian dan yang lainnya semua perlu adanya tata kelola. Menurut (Cahyadi, 2020) Pariwisata adalah industri yang kompetitif dan untuk bersaing secara efektif dengan industri pariwisata lainnya maka perlu menciptakan nilai yang baik terhadap pengunjung setelah pengunjung meninggalkan tempat destinasi. Mulai dari pengunjung tiba di tempat tujuan sampai pengunjung meninggalkan destinasi, nilai baik tersebut dipengaruhi oleh pelayanan dan pengalamannya ketika memasuki tempat wisata, mulai dari pelayanan publik, produk pribadi, dan interaksi masyarakat dan keramahtamahan. Dengan menciptakan pengalaman yang baik pada pengunjung maka pariwisata memiliki daya saing yang efektif. Dengan demikian diperlukannya tata kelola agar destinasi dapat berkembang dan berdaya saing yang efektif.

Umumnya tata kelola yang baik atau *good governance* memiliki 4 prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, independen dan responsibility, juga kewajaran dan kesetaraan. Prinsip ini biasa diterapkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik. *Good governance* dalam penelitian (Zulkarnain, 2020) dalam pembangunan desa wisata di desa Pongkor menggunakan lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisiensi, kepastian hukum, dan responsif. Namun pengelolaan desa wisata belum optimal dalam penggunaan *good governance*. Sebab tiga komponen *good governance* yaitu pemerintah,

sektor swasta, dan masyarakat belum mampu berjalan bersama dalam pengelola desa wisata di desa Pongkor.

Pengelolaan pariwisata bukan hanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, daya tarik, ciri khas, maupun kelompok sosial dan komunitas yang berkaitan saja, namun pengelolaan suatu wisata juga mencakup tentang aktivitas lain yang mampu mendukung kemajuan sektor ekonomi suatu daerah. Pengelolaan yang baik tidak hanya seputar pengembangan serta pemanfaatan daya tarik suatu wisata, namun juga adanya campur tangan pemerintah, masyarakat selaku penggerak untuk menjaga kelestarian alam, adat istiadat, keberagaman budaya, juga agama yang ada di daerah wisata.

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 yang membahas mengenai kepariwisataan, dimana di dalamnya membahas mengenai tujuan dari kegiatan kepariwisataan yaitu berusaha menerapkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan, alam, dan sumber, pemberdayaan masyarakat, lingkungan hidup, dan menjamin keselarasan yang sistematis dengan tujuan otonomi daerah serta keterpaduan para pemangku kepentingan. Prinsip lain yang terkandung pada Undang-undang nomor 10 tahun 2009 yaitu bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proporsionalitas agar dapat meningkatkan kebutuhan perekonomian, pengurangan kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, juga meningkatkan kebudayaan dan kelestarian lingkungan.

Adanya Kebun Bang Jani diharapkan untuk masyarakat sekitar mampu merasakan dampak positifnya. Di Kebun Bang Jani pengelolaan wisata otoritasnya ada di Dinas Pertanian. Lalu untuk tempatnya berada di desa dan model wisatanya

adalah wisata desa. Banyak wisata yang dikelola dinas namun wisatanya tidak dibuat untuk wisata desa dan umumnya juga wisata desa dikelola oleh desa bukan dari dinas. Maka dalam hal ini perangkat desa atau desa menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam hal pengelolaan. Atas hal tersebut maka perlu diteliti tentang tata kelola, maka judul penelitian ini adalah “STUDI TATA KELOLA PARIWISATA PADA AGRO EDU WISATA DESA KEBUN BANG JANI BANGKALAN”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari gambaran permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yakni bagaimana tata kelola pariwisata pada Agro Edu Wisata Desa Kebun Bang Jani Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut permasalahan pada latar belakang penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tata kelola pariwisata pada Agro Edu Wisata Desa Kebun Bang Jani Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian mengenai tata kelola wisata desa diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan di bidang tata kelola pariwisata.

1.4.2 Bagi Bidang Akademik

Manfaat penelitian dalam bidang akademik diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang tata kelola pariwisata.

1.4.3 Bagi pihak pengelola

Penelitian pada Agro eduwisata ini diharapkan mampu menjadi informasi baru dan bahan evaluasi mengenai tata kelola pariwisata.

1.4.4 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi penelitian berikutnya sebagai salah satu bahan literatur tambahan untuk penelitian terkait dengan bidang ini.